

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI

Rifki Khumairo Luluil Maknun
STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk, Indonesia
Email: kburiyki23@gmail.com

Accepted:

20 July, 2026

Reviewed:

15 August, 2026

Published:

20 September 2026

Abstract:

This study aimed to describe the school environment and learning interest of eleventh-grade students and to examine the effect of the school environment on their learning interest. A quantitative approach was employed, involving 169 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and documentation, then analyzed through descriptive statistics, validity and reliability testing, classical assumption testing, and simple linear regression using SPSS. The results showed that the school environment obtained a mean score of 99.62 (high category), while learning interest obtained a mean score of 86.21 (high category). The regression analysis produced the equation $Y = 41.755 + 0.446X$, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the null hypothesis was rejected. The coefficient of determination was 42.5%, meaning the school environment accounted for 42.5% of the variance in learning interest, while the remaining 57.5% was explained by other unexamined variables. These findings confirm that the school environment has a positive and significant effect on students' learning interest.

Keyword: School Environment, Learning Interest, Eleventh-Grade Students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral, etika, dan karakter individu (Masithoh & Khasanah, 2025). Pendidikan juga berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi, sekaligus menjalankan fungsi struktural dan institusional melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung (Rodliyah, 2013). Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sardiyanah, 2015). Salah satu faktor psikologis yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah minat belajar (Furqon, 2024). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan menunjukkan sikap antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif dan kurang bersemangat. Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39 turut mengingatkan bahwa usaha atau ikhtiar setiap individu kelak akan diperlihatkan hasilnya, termasuk usaha dalam belajar.

Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan karakter siswa (Noviawanda et al., 2023).

Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurikulum yang buruk, sarana prasarana yang tidak memadai, relasi guru-siswa yang kurang harmonis, serta suasana belajar yang tidak tertib, dapat berdampak negatif terhadap minat belajar siswa. Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi hubungan tersebut. Palangda (2017) menemukan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh kuat terhadap minat belajar ekonomi peserta didik SMK. Elviana (2024) melaporkan pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SMP dengan kontribusi sebesar 62,5%. Ainii et al. (2024) serta Kurniawan (2022) turut menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, sementara Limbong et al. (2025) dan Qalby et al. (2023) menunjukkan pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran tertentu.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan, serta belum secara spesifik mengkaji kondisi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut yang lebih kontekstual. Hasil pengamatan awal di lokasi penelitian juga menemukan variasi minat belajar siswa kelas XI, mulai dari siswa yang aktif mengikuti kegiatan akademik dan nonakademik hingga siswa yang kurang berpartisipasi, sering membolos, dan terlambat datang ke sekolah, yang diduga berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan lingkungan sekolah dan minat belajar siswa kelas XI, dan (2) menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar, serta manfaat praktis bagi sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui optimalisasi lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan empiris, yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Salma, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X), sedangkan variabel dependen adalah minat belajar (Y). Analisis data dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di MAN 1 Nganjuk, Jl. KH. Abdul Fattah, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, 64315. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 293 siswa, tersebar pada sembilan rombongan belajar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 169 siswa yang tersebar secara proporsional pada setiap kelas. Penelitian diawali dengan observasi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian, yang kemudian diuji cobakan kepada 30 responden untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya, sebelum disebarkan kepada 169 responden penelitian melalui aplikasi Google Form.

Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket disusun berdasarkan indikator lingkungan sekolah, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis (Sukmadinata, 2016), serta indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian (Slameto, 2015). Instrumen lingkungan sekolah terdiri atas 25 pernyataan, sedangkan instrumen minat belajar terdiri atas 25 pernyataan, dengan jawaban

menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa 22 dari 25 pernyataan pada variabel minat belajar dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 0,361$), sedangkan seluruh 25 pernyataan pada variabel lingkungan sekolah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,906 untuk variabel minat belajar dan 0,952 untuk variabel lingkungan sekolah, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS melalui beberapa tahap, yaitu (1) analisis statistik deskriptif untuk memperoleh nilai mean, minimum, maksimum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi; (2) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas; (3) uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan uji t; serta (4) uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Nganjuk

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 99,62 dengan standar deviasi 10,25, sedangkan variabel minat belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,21 dengan standar deviasi 7,02. Kedua variabel termasuk dalam kategori tinggi, dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data relatif baik. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap lingkungan sekolahnya cenderung seragam pada kategori tinggi, demikian pula minat belajar mereka. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Lingkungan Sekolah (X)	169	55	125	99.62	10.25	Tinggi
Minat Belajar (Y)	169	56	102	86.21	7.02	Tinggi

Temuan ini sejalan dengan teori Sukmadinata (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah mencakup tiga dimensi utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Tingginya skor lingkungan sekolah mengindikasikan bahwa ketiga dimensi tersebut hadir secara optimal di MAN 1 Nganjuk. Lingkungan fisik yang memadai, relasi sosial yang harmonis, serta iklim akademis yang kondusif menjadi faktor pendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang baik. Sementara itu, tingginya minat belajar siswa sejalan dengan konsep Slameto (2015) bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan, yang tercermin dari perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi teori Sukmadinata (2016) dan Slameto (2015) bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta minat belajar yang tinggi saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain statistik deskriptif, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian*

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X)	0.923	25	Reliabel
Minat Belajar (Y)	0.857	22	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji validitas pada 169 responden juga menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kedua variabel dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 0,361$).

hitung > r-tabel 0,151). Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel lingkungan sekolah dan minat belajar secara konsisten dan tepat.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Nganjuk

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,474 ($p > 0,05$), yang berarti terdapat hubungan linear antara lingkungan sekolah dan minat belajar. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana*

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	41.755	4.027	-	10.369	0.000
Lingkungan Sekolah (X)	0.446	0.040	0.652	11.099	0.000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi $Y = 41,755 + 0,446X$. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan sekolah akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,446 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,099 lebih besar daripada t-tabel 1,974 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI. Temuan ini selaras dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, serta keadaan gedung, dapat memengaruhi minat belajar siswa. Semakin kondusif lingkungan sekolah, semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan siswa, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elviana (2024) yang menemukan pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SMP dengan kontribusi sebesar 62,5%. Kurniawan (2022) serta Limbong et al. (2025) juga melaporkan bahwa fasilitas fisik yang memadai, suasana kelas yang kondusif, dan interaksi positif antara guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Qalby et al. (2023) menemukan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada jenjang pendidikan, lokasi, dan subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan bukti empiris mengenai teori Slameto (2015) pada konteks pendidikan menengah berbasis madrasah.

Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa

Nilai koefisien determinasi (R Square) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Koefisien Determinasi (R^2)*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.652	0.425	0.421	5.344

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 42,5% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 57,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sardiyana (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, maupun faktor internal siswa itu sendiri. Dengan demikian, meskipun kontribusi lingkungan sekolah tergolong cukup besar (42,5%), hasil penelitian ini **menegaskan** bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilakukan secara parsial.

Teori Sardiyana (2015) mengingatkan bahwa faktor keluarga, masyarakat, dan internal siswa juga berperan signifikan, sehingga peningkatan minat belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada perbaikan lingkungan sekolah semata. Implikasinya, sekolah perlu tetap menjaga kondusivitas lingkungan fisik, sosial, dan akademis, namun juga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung minat belajar siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Sardiyana (2015) bahwa minat belajar merupakan hasil interaksi multidimensi antara faktor internal dan eksternal siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi MAN 1 Nganjuk untuk terus mengoptimalkan lingkungan sekolah, sekaligus memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan variabel lain di luar lingkungan sekolah yang turut memengaruhi minat belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan minat belajar siswa kelas XI MAN 1 Nganjuk berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang relatif baik. Lingkungan sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 41,755 + 0,446X$ serta nilai t-hitung sebesar 11,099 yang lebih besar daripada t-tabel 1,974 pada signifikansi 0,000. Setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan sekolah akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,446 satuan. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar adalah 42,5%, sedangkan 57,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan faktor internal siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif mencakup aspek fisik, sosial, dan akademis—terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun upaya peningkatan minat belajar tetap perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan siswa itu sendiri agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

References

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Djaali. (2020). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Elviana, N. (2024). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SMP* [Skripsi, Universitas Negeri Surabaya]. Repositori Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Hidayat, A. (2021). *Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam analisis data*. Prenada Media.
- Kurniawan, A. (2022). Peran fasilitas fisik dan suasana kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–158.
- Limbong, M., et al. (2025). Interaksi guru dan siswa serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 33–47.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2019). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Qalby, R., et al. (2023). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 201–215.
- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Salma. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Sardiyanah, S. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 89–102.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Syah, M. (2020). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.
- Winkel, W. S. (2019). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.